

Construction of a Final Semester Student Anxiety Measuring Tool

Yuniar Irawati¹, Agnes Fitri Cahyadewi², Kharisma Widari³, Devitri Julianjanny⁴, Pipit Nur Afosmawati⁵, Arieza Maghfirah⁶, Nursaidah Nadila⁷, and Rahmawati Pratiwi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Psychology, Muhammadiyah University East Kalimantan, Samarinda, Indonesia,

Email: 2111102433116@umkt.ac.id, rp230@umkt.ac.id.

Abstract

The process of writing a thesis often causes psychological problems, one of which is anxiety. This research aims to construct a tool to measure anxiety in final year students when writing their thesis. The Anxiety Scale is structured based on 3 aspects, namely the feeling of avoiding the environment, the fear of other people's interpretations, and the presence of emotional tension. Apart from that, it also uses a Likert scale type with four answer choices. The validity test used content validity involving 14 raters. The sampling technique for sampling is random sampling with the population being final semester students throughout Indonesia. The sample used was 357 final year student respondents who were carrying out their thesis. Data processing uses the Iteman application and based on the results of reliability analysis using the Cronbach Alpha formula, the reliability coefficient for this scale is 0.941 with a Standard Error of Measurement of 0.120. The results of this research show that the Anxiety Scale for final year students when preparing their thesis that has been prepared by researchers has good and reliable psychometric properties, so it can be used to measure anxiety in final year students.

Keywords: *Measuring Instruments, Final Semester Students, Anxiety*

Abstrak

Proses penulisan skripsi seringkali menimbulkan permasalahan psikologis, salah satunya adalah rasa cemas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi alat ukur kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir saat menyusun skripsi. Skala Kecemasan disusun berdasarkan 3 aspek yaitu adanya perasaan untuk menghindari dari lingkungan, adanya ketakutan terhadap penafsiran orang lain, dan adanya ketegangan emosional. Selain itu juga menggunakan jenis skala likert dengan empat pilihan jawaban. Uji validitas menggunakan validitas isi yang melibatkan 14 orang rater. Teknik sampling dalam pengambilan sampel dengan random sampling dengan populasinya adalah mahasiswa semester akhir di seluruh Indonesia. Sampel yang digunakan berjumlah 357 responden mahasiswa tingkat akhir yang sedang melaksanakan skripsi. Pengolahan data menggunakan aplikasi iteman dan berdasarkan hasil analisis reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan koefisien reliabilitas skala ini sebesar 0,941 dengan *Standar Error of Measurement* sebesar 0,120. Hasil penelitian ini menunjukkan Skala Kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir saat menyusun skripsi yang telah disusun oleh peneliti memiliki property psikometrik yang baik dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir.

Kata Kunci: Alat Ukur, Mahasiswa Semester Akhir, Kecemasan

1. Pendahuluan

Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang sedang dalam tahap akhir studi dan sedang mengerjakan skripsi sebagai persyaratan kelulusan. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang harus dibuat oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang mereka lakukan. Proses penulisan skripsi seringkali menimbulkan permasalahan psikologis, salah satunya adalah rasa cemas. Skripsi merupakan langkah penting dalam mencapai gelar sarjana dan menyelesaikan studi mereka (Hariaty et al., 2023). Adanya tekanan dari orang tua untuk lulus tepat waktu, ketakutan akan penolakan judul skripsi, kurangnya persiapan yang matang, dan kesibukan menyusun skripsi menjadi beban tersendiri bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengalami penundaan dalam penulisan skripsi bahkan ada yang memilih untuk tidak menyelesaikannya sama sekali. Proses penyusunan skripsi seringkali memunculkan gangguan psikologis salah satunya adalah kecemasan.

Pambudhi dkk., (2021) memaparkan Kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang muncul dari dalam diri seseorang, yang mencakup rasa gelisah, khawatir, cemas, was-was, bingung, dan takut terhadap hal-hal yang belum terjadi, termasuk pikiran-pikiran yang dianggap merugikan bahkan mengancam keamanan fisik dan psikis individu yang mengalami kecemasan. Kecemasan sering muncul sebagai respon terhadap perubahan situasi dalam hidup seseorang yang menuntut adaptasi. Idealnya mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dalam waktu sekitar 8 semester tanpa banyak hambatan, namun kenyataannya banyak yang merasa beban tersebut sangat berat (Astuti et al., 2019).

Clark & Beck (2012) menjelaskan kecemasan adalah keadaan emosional yang terjadi pada seseorang dalam jangka waktu yang lama ketika mereka mengalami situasi atau peristiwa yang menimbulkan keadaan yang tidak terduga, tidak terkendali, atau mengancam. Kemudian menurut Nevid dkk. (2005) mendefinisikan kecemasan sebagai keadaan dimana seseorang merasa khawatir karena mengeluh akan terjadi sesuatu yang buruk. Menurut Sigmund Freud (2010) kecemasan adalah keadaan yang tidak menyenangkan yang melibatkan sensasi fisik seseorang akan bahaya yang akan datang. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan ketiga tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah suatu kondisi emosional yang terjadi pada seseorang ketika mereka menghadapi situasi atau peristiwa yang tidak terduga, tidak terkendali, atau dianggap mengancam. Kecemasan menyebabkan seseorang merasa khawatir akan terjadinya sesuatu yang buruk dan membawa perasaan tidak menyenangkan serta melibatkan sensasi fisik terhadap ancaman yang diantisipasi.

Adapun aspek-aspek kecemasan antara lain:

i. Adanya perasaan untuk menghindari dari lingkungan

Suatu tindakan atau reaksi khusus yang muncul dalam tingkah laku seseorang ketika menghadapi sesuatu. Hal ini biasanya mengarah pada perilaku menyimpang seperti gelisah, ketegangan fisik, gemetar, bicara cepat, menarik diri dari pergaulan, dan menghindari orang lain.

ii. Adanya ketakutan terhadap penafsiran orang lain

Aspek ini mencakup pola pikir dan keyakinan ketika individu dihadapkan pada situasi yang dianggap memicu kecemasan, dan biasanya mengakibatkan penurunan konsentrasi, kelupaan, kesulitan mengambil keputusan, kebingungan, menimbulkan rasa takut.

iii. Adanya ketegangan emosional

Aspek ini mengacu pada dimensi emosional atau perasaan individu. Biasanya, aspek ini berfokus pada bagaimana perasaan dan emosi seseorang mempengaruhi tindakan dan reaksinya terhadap situasi. Umumnya orang-orang ini mudah teralihkan, tidak sabar, gelisah, khawatir yang berlebihan dan mudah malu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dapat mengakibatkan penundaan dalam proses kelulusan, yang mungkin disebabkan oleh kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi alat ukur tes psikologi dan mengidentifikasi tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

2. Tinjauan Pustaka

Penulisan laporan penelitian ini akan dikaitkan dengan jurnal terdahulu, dengan Jurnal Keperawatan Silampari, Jurusan Keperawatan dengan judul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Tugas Akhir tahun 2022. Jurnal ini membahas tentang beberapa faktor yang menjadi pengaruh kecemasan mahasiswa yang sedang menghadapi tugas akhir. Adapun hasil dari jurnal ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, lingkungan, teman sebaya, dan dosen pembimbing terhadap mahasiswa diploma III keperawatan yang sedang menghadapi tugas akhir. pada jurnal tersebut merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 orang dengan sampel penelitian berjumlah 37 responden dan akan diambil dengan metode *purposive random sampling*. Alat ukur faktor menggunakan dukungan keluarga, teman sebaya, dosen pembimbing, dan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, lalu alat ukur untuk tingkat kecemasan menggunakan *State And Trait Anxiety Inventory*. Data dianalisis menggunakan pengujian *chi square* dan diolah menggunakan *software* SPSS.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2010) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei. Menurut (Sugiyono, 2010) metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup.

Penggunaan angket tertutup dilakukan karena responden hanya wajib memilih pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu, (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Tingkat Akhir yang sedang menghadapi skripsi di seluruh Indonesia, dengan jumlah 357 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Format penskalaan yang dipilih adalah skala likert yang terdiri dari 4 jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.1 Pengukuran

Konstruksi alat ukur kecemasan diawali dengan menetapkan konstruk yang diukur yaitu kecemasan. Proses ini dilakukan dengan studi literatur yang mengacu pada beberapa pendapat para ahli mengenai aspek yang menunjukkan adanya kecemasan pada individu. Berdasarkan studi literatur maka dilakukan sintesis aspek. Sintesis aspek dilakukan untuk membandingkan aspek sejenis dan mensintesis seluruh aspek dari 3 tokoh menjadi bahan instrumen kecemasan.

Setelah melakukan sintesis aspek dan memasukkan indikator perilaku kedalam *blueprint* peneliti membuat item sesuai dengan blueprint yang telah dibuat. Dalam proses ini dihasilkan 59 item yang terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*.

3.2 Uji validitas

Pengukuran dan pengamatan variabel dilakukan dengan uji validitas item yang telah dibuat. Validitas isi suatu instrumen adalah sejauh mana butir-butir dalam instrumen itu mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur dan sejauh mana butir-butir itu mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Nunnally, 1978; Fernandes, 1984). Validitas isi adalah penjelasan tentang suatu alat ukur secara substansif atau disebut validitas substansif yang fokus kepada konseptualisasi dan sejauhmana konsep-konsep sebelumnya yang ditampilkan dalam kajian literatur (Ihsan, 2016). Adapun pendekatan yang digunakan pada proses validitas dalam penyusunan instrument kecemasan ini yaitu pendekatan *formula Aiken's*.

Aiken (1985) menjelaskan formula ini didasari oleh hasil penilaian dari para rater terhadap instrumen yang dianalisis per-aitemnya untuk dapat dilihat sejauh mana mewakili konstruk yang diukur. Validitas isi dilakukan dengan cara memberikan kisi-kisi instrumen dalam bentuk form penilaian, kemudian ahli menganalisis per-aitemnya untuk dapat dinyatakan layak atau tidak, serta sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Setelah diperoleh hasil penilaian dari para rater, kemudian dilakukan analisis hitung kelayakan validitas. Alat penelitian atau kuisioner yang digunakan akan memiliki konstruk validitas yang tinggi apabila konsep dari alat penelitian tersebut berdasarkan dari definisi dan batasan para ahli teori. Pengujian validitas isi dilakukan dengan menggunakan CVI (*Content Validitas Indeks*). Pengujian ini melibatkan 14 orang rater atau expert judgement yang merupakan Psikolog untuk memberikan penilaian dalam item yang telah dibuat. Item yang menghasilkan nilai tidak valid maupun *moderately valid* akan dieliminasi.

3.3 Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dan apabila nilainya < 0,06 maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Alat yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini menggunakan aplikasi iteman.

4. Hasil dan Pembahasan

Instrumen ini disusun berdasarkan sintesis aspek dari tiga tokoh yaitu Clark & Beck (2012), Nevid dkk. (2005), dan Sigmund Freud (2010). Skala kecemasan disusun berdasarkan 3 aspek yaitu adanya perasaan untuk menghindari dari lingkungan, adanya ketakutan terhadap penafsiran orang lain, dan adanya ketegangan emosional. Sintesis aspek menghasilkan indikator perilaku yang kemudian menjadi instrumen. Berikut *blue print* instrumen kecemasan sebelum dilakukan uji validitas:

Tabel 1. Blue Print Kecemasan Sebelum Uji Validitas

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorable	
Adanya perasaan untuk menghindari dari lingkungan	1) Mengalami Tremor atau kegelisahan fisik	1, 2, 3	4, 5	5
	2) Cenderung Menghindari situasi	6, 7	8, 9	4
	3) Kesulitan dalam berinteraksi sosial	10, 11	12, 13	4
	4) Perubahan dalam pola tidur atau makan	14, 15, 16	17, 18, 19	6
	5) Menghindari pemberian penilaian dari orang lain	20, 21	22, 23	4
Adanya ketakutan terhadap penafsiran orang lain	1) Tidak mampu untuk mengambil keputusan	24, 25	26, 27	4
	2) Mengalami ketakutan akan kegagalan	28, 29, 30	31	4
	3) Kesulitan untuk berkonsentrasi	32, 33	34, 35	4

	4) Pikiran negatif yang berlebihan	36, 37, 38	39, 40	5
Adanya ketegangan emosional	1) Reaksi emosional yang kuat	41, 42	43, 44	4
	2) Mood yang terganggu	45, 46	47, 48	4
	3) Ketidakstabilan emosional	49, 50, 51	52	4
	4) Ketakutan akan hilang kontrol	53	54, 55, 56	4
	5) Menghindari keterlibatan emosional	57, 58	59	3
Total		32	25	59

Pengujian validitas dilakukan kepada 14 orang *expert judgement* yang menghasilkan 52 item dari 59 item yang telah dibuat. Pengujian validitas menggunakan CVI (*Content Validitas Indeks*) dengan batas validasi 0,69 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji CVI

Item	ΣS	n x (c-1)	V	Ket.	Item	ΣS	n x (c-1)	V	Ket.
1	32	42	0,76	Valid	31	32	42	0,76	Valid
2	30	42	0,71	Valid	32	34	42	0,81	Valid
3	32	42	0,76	Valid	33	37	42	0,88	Valid
4	31	42	0,74	Valid	34	31	42	0,74	Valid
5	25	42	0,60	Tidak Valid	35	30	42	0,71	Valid
6	31	42	0,74	Valid	36	37	42	0,88	Valid
7	24	42	0,57	Tidak Valid	37	39	42	0,93	Valid
8	33	42	0,79	Valid	38	33	42	0,79	Valid
9	30	42	0,71	Valid	39	33	42	0,79	Valid
10	34	42	0,81	Valid	40	35	42	0,83	Valid
11	34	42	0,81	Valid	41	30	42	0,71	Valid
12	34	42	0,81	Valid	42	39	42	0,93	Valid
13	30	42	0,71	Valid	43	32	42	0,76	Valid
14	31	42	0,74	Valid	44	38	42	0,90	Valid
15	33	42	0,79	Valid	45	40	42	0,95	Valid
16	33	42	0,79	Valid	46	37	42	0,88	Valid
17	34	42	0,81	Valid	47	38	42	0,90	Valid
18	34	42	0,81	Valid	48	29	42	0,69	Valid

19	36	42	0,86	Valid	49	30	42	0,71	Valid
20	33	42	0,79	Valid	50	36	42	0,86	Valid
21	35	42	0,83	Valid	51	33	42	0,79	Valid
22	36	42	0,86	Valid	52	32	42	0,76	Valid
23	34	42	0,81	Valid	53	28	42	0,67	Moderately Valid
24	31	42	0,74	Valid	54	30	42	0,71	Valid
25	38	42	0,90	Valid	55	31	42	0,74	Valid
26	33	42	0,79	Valid	56	28	42	0,67	Moderately Valid
27	24	42	0,57	Tidak Valid	57	25	42	0,60	Tidak Valid
28	36	42	0,86	Valid	58	29	42	0,69	Valid
29	31	42	0,74	Valid	59	27	42	0,64	Tidak Valid
30	33	42	0,79	Valid					

Item yang memiliki kategori “*moderately valid*” maupun “tidak valid” selanjutnya dieliminasi atau dihapus sehingga menghasilkan 52 item valid sebagaimana *blue print* berikut:

Tabel 3. Blue Print Kecemasan Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Adanya perasaan untuk menghindari dari lingkungan	1) Mengalami Tremor atau kegelisahan fisik	1, 2, 3	4	4
	2) Cenderung Menghindari situasi	6	8,9	3
	3) Kesulitan dalam berinteraksi sosial	10, 11	12, 13	4
	4) Perubahan dalam pola tidur atau makan	14, 15, 16	17, 18, 19	6
	5) Menghindari pemberian penilaian dari orang lain	20, 21	22, 23	4
Adanya ketakutan terhadap penafsiran orang lain	1) Tidak mampu untuk mengambil keputusan	24, 25	26	3
	2) Mengalami ketakutan akan kegagalan	28, 29, 30	31	4
	3) Kesulitan untuk berkonsentrasi	32, 33	34, 35	4
	4) Pikiran etikae yang berlebihan	36, 37, 38	39, 40	5

Adanya ketegangan emosional	1) Reaksi emosional yang kuat	41, 42	43, 44	4
	2) Mood yang terganggu	45, 46	47, 48	4
	3) Ketidakstabilan emosional	49, 50, 51	52	4
	4) Ketakutan akan hilang kontrol		54, 55	2
	5) Menghindari keterlibatan emosional	58		1
Total		29	23	52

Adapun item-item yang telah lolos uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4. Item Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengadapi Skripsi

Aspek	Indikator	Aitem	
Adanya perasaan untuk menghindar dari lingkungan	Mengalami Tremor atau kegelisahan fisik	Favorable :	
		1. Tubuh saya terasa tegang ketika diminta dosen untuk melakukan bimbingan skripsi.	
		2. Tangan saya kerap kali bergetar saat saya merasa cemas dengan hasil skripsi saya.	
		3. Saya merasa keringat dingin atau gemetar pada tangan dan kaki saya saat saya merasa tertekan oleh tenggat waktu atau tekanan untuk menyelesaikan skripsi	
	Unfavorable :	4. Saya baik-baik saja ketika akan melakukan bimbingan skripsi.	
	Cenderung menghindari situasi	Favorable :	5. Saya cenderung menghindari situasi atau pembicaraan yang membuat saya cemas akan skripsi.
		6. Saya lebih memilih menghilang dari kerumunan orang banyak jika saya merasa tertekan dengan skripsi.	
Unfavorable :		7. Saya merasa biasa-biasa saja ketika orang lain menanyakan tentang progres skripsi saya.	

	Kesulitan dalam berinteraksi sosial	Favorable :
		8. Saya sulit untuk mempertahankan hubungan sosial karena rasa cemas akan skripsi saya.
		9. Ketika saya ingin pergi bermain bersama orang lain, saya mulai berfikir bahwa mereka pasti akan bertanya tentang skripsi saya.
		Unfavorable :
		10. Saya senang bersosialisasi membahas skripsi.
	11. Saya tetap bermain bersama teman saya walaupun sedang mengerjakan skripsi.	
	Perubahan dalam pola tidur atau makan	Favorable :
		12. Saya mengalami perubahan pola makan dan perubahan pola tidur saat mengerjakan skripsi.
		13. Saya sulit tidur saat malam hari karena mengerjakan skripsi.
		14. Saya sering mual jika telat makan karena terlalu fokus mengerjakan skripsi.
		Unfavorable :
		15. Pola makan dan pola tidur saya tetap teratur saat mengerjakan skripsi.
		16. Saya tidak pernah telat makan saat mengerjakan skripsi.
		17. Saya mudah sekali tidur walau sedang mengerjakan skripsi.
	Menghindari pemberian penilaian dari orang lain	Favorable :
18. Saya tidak suka jika skripsi saya dinilai oleh orang yang kurang berkompeten.		
19. Terkadang saya berbohong tentang progres pengerjaan skripsi saya karena takut oleh penilaian orang sekitar.		
Unfavorable :		
20. Saya selalu terbuka dengan siapapun mengenai progres pengerjaan skripsi saya karena saya senang jika mendapatkan penilaian.		
21. Saya tidak pernah berbohong tentang progres pengerjaan skripsi saya.		
	Favorable :	

Adanya ketakutan terhadap penafsiran orang lain	Tidak mampu untuk mengambil keputusan	22. Saya sulit untuk mengambil keputusan bahkan dalam hal kecil sekalipun.
		23. Terlalu banyak pertimbangan yang harus saya pikirkan ketika mengambil keputusan untuk skripsi saya.
		Unfavorable :
	Mengalami ketakutan akan kegagalan	24. Mengambil keputusan dalam melanjutkan skripsi adalah hal yang mudah bagi saya.
		Favorable :
		25. Ketakutan akan kegagalan membuat saya sulit mengambil keputusan dalam melanjutkan skripsi saya.
		26. Saya cenderung bersikap perfeksionis karena takut gagal dalam mengerjakan skripsi.
		27. Saya berlebihan dalam menganalisis hal yang berkaitan dengan skripsi saya.
		Unfavorable :
	Kesulitan untuk berkonsentrasi	28. Kegagalan tidak membuat saya takut dan mengalami kesulitan dalam pengerjaan skripsi.
		Favorable :
		29. Saya sering merasa terlalu banyak hal yang mengganggu perhatian saya, saat saya mencoba untuk fokus pada skripsi saya.
		30. Saya merasa sulit untuk tetap fokus saat menulis skripsi, terutama ketika harus melakukan penelitian.
		Unfavorable :
		31. Dalam mengerjakan skripsi tidak ada hal yang membuat saya terganggu untuk fokus.
Pikiran negatif yang berlebihan	32. Mudah bagi saya untuk mempertahankan konsentrasi saya.	
	Favorable :	
	33. Saya sering berandai-andai bahwa kejadian buruk yang terjadi pada orang lain mengenai skripsinya akan menimpa saya juga.	
	34. Saya merasa pesimis ketika mengerjakan skripsi.	
		35. Saya terjebak dalam siklus pikiran berulang-ulang tentang skripsi saya.

		Unfavorable :
		36. Bagi saya kejadian buruk yang terjadi pada orang lain mengenai skripsinya tidak akan menimpa saya juga.
		37. Saya optimis dengan skripsi yang saya kerjakan.
Adanya ketegangan emosional	Reaksi emosional yang kuat	Favorable :
		38. Saya sering kali merespon situasi dengan emosi yang intens dan sulit untuk mengendalikannya.
		39. Saya mudah marah apabila ada yang menanyakan sudah sejauh mana progress skripsi saya.
		Unfavorable :
		40. Saya tidak mudah terprovokasi oleh kata-kata orang lain.
		41. Pertanyaan mengenai progres skripsi menurut saya adalah hal wajar sehingga saya tidak perlu marah akan hal tersebut.
	Mood yang terganggu	Favorable :
		42. Saya merasa sedih tanpa sebab yang jelas sehingga mengganggu suasana hati saya pada saat mengerjakan skripsi.
		43. Saya merasa terganggu ketika ada yang membahas tentang skripsi.
		Unfavorable :
		44. Saya mampu mengerjakan skripsi dengan baik bahkan saat ada masalah lain dalam keseharian saya.
		45. Mood saya tetap stabil bahkan saat dalam tekanan saat menyelesaikan skripsi.
	Ketidakstabilan emosional	Favorable :
		46. Terkadang saya menggunakan amarah untuk mengintimidasi orang lain karena selalu menanyakan tentang progress skripsi saya.
		47. Suasana hati saya seringkali berubah-ubah ketika mengerjakan skripsi.
		48. Saya sering merasa tidak mampu berkonsentrasi pada penelitian saya karena ketidakstabilan emosi yang kuat.

		Unfavorable :
		49. Emosi saya sangat stabil saat mengerjakan skripsi.
	Ketakutan akan hilang kontrol	Favorable :
		50. Saya membuat jadwal keseharian agar proses pengerjaan skripsi lebih teratur.
		Unfavorable :
		51. Saya dapat mengontrol diri saya dengan baik.
Menghindari keterlibatan emosional	Favorable :	
	52. Saya tidak ingin tahu tentang kondisi orang lain.	

Item yang telah diseleksi akan di uji kepada 357 responden dengan penyebaran kuesioner. Hasil yang diperoleh selanjutnya di lakukan uji reliabilitas. Pengolahan data menggunakan aplikasi iteman dan berdasarkan hasil analisis reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach menunjukkan koefisien reliabilitas skala ini sebesar 0,941 atau lebih besar (>) dari cut-off value reliabilitas yang diisyaratkan, yakni 0,60.

Aplikasi iteman juga memberikan hasil dari Standar Error of Measurement sebesar 0,120. Reliabilitas dari instrumen kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi skripsi dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Dengan demikian, hasil uji validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini (kuesioner), telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang diisyaratkan.

Setelah diperoleh hasil maka dilakukan pengkategorian berdasarkan nilai yang berasal dari jawaban responden. Pengkategorisasian adalah proses mengelompokkan data atau informasi ke dalam kategori-kategori yang relevan atau serupa berdasarkan karakteristik atau atribut tertentu. Pengkategorisasian dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kecemasan yang dialami oleh responden dalam penelitian ini. Pengkategorisasian dilakukan dengan menghitung skor maksimal, skor minimal, dan mean, serta standar deviasi yang selanjutnya menghasilkan batas pada setiap kategori. Pada penelitian ini digunakan 5 kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sebagaimana table berikut:

Tabel 5. Penghitungan Kategorisasi

Kategori	Rumus	Minimal	Maksimal
Sangat Tinggi	Mean T + 3sdt	131	145
Tinggi	Mean T + 2sdt	116	130
Sedang	Mean T + -Sdt	85	115
Rendah	Mean T - 2sdt	70	84
Sangat Rendah	Mean T - 3sdt	55	69

Berdasarkan kategori tersebut dihasilkan persentase pada setiap kategori. Persentase adalah suatu ukuran yang menyatakan proporsi atau bagian dari suatu jumlah atau total yang diwakili dalam bentuk persen. Secara matematis, persentase dihitung dengan mengalikan proporsi atau bagian dari

total dengan 100. Formula umumnya adalah:

$$\text{Persentase} = (\text{bagian total}/\text{total}) \times 100\%$$

Persentase pada penelitian ini dilakukan untuk membandingkan proporsi atau frekuensi yang diperoleh dari hasil pengkategorisasian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6. Presentase Hasil

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	74	21%
Sedang	247	69%
Rendah	21	6%
Sangat Rendah	15	4%

Berdasarkan Tabel 3. Responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori tinggi sebanyak 74 responden dengan persentase 21%, kategori sedang sebanyak 247 responden dengan persentase 69%, kategori rendah sebanyak 21 responden dengan persentase 6%, dan kategori sangat rendah sebanyak 15 responden dengan persentase 4%. Hasil penelitian ini menunjukkan Skala Kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir saat menyusun skripsi yang telah disusun oleh peneliti memiliki property psikometrik yang baik dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir.

5. Mengakui, Pendanaan & Kebijakan Etika

5.1 Mengakui

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan kepada kami sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Tanpa izin dan Ridha-Nya, segala usaha dan kerja keras ini tidak akan membuahkan hasil.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Pertama-tama, Kami ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada orang tua kami atas cinta, dukungan, dan doa yang tak henti-hentinya mereka berikan. Terima kasih atas dorongan moral, pengertian, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah kami dalam perjalanan ini. Tanpa dukungan dan motivasi dari mereka, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud.

Terima kasih juga kepada Prof. Drs. Kumaidi, M.Si., Ph.D. Ibu Farida Rahayu, S.Psi., M.Psi. Ibu Rahmawati Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku dosen dan Lukman Ansari Nahrudin selaku asisten dosen atas seluruh bimbingan, nasihat, dan dukungan yang tak ternilai sepanjang proses penelitian ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing kami melalui setiap langkah dari perjalanan penelitian ini dan memberikan wawasan yang berharga untuk memperbaiki setiap langkah penelitian ini. Kami sangat berterima kasih atas waktu dan dedikasi yang telah di curahkan untuk membantu kami mencapai potensi penuh kami dalam penelitian ini.

Tak lupa juga kami berterima kasih kepada para expert judgment yang telah membantu kami dalam proses penyusunan intstumen yang telah kami buat. Terimakasih juga kepada seluruh anggota

kelompok yang telah membantu dalam segala proses dari awal hingga akhir.

Kami juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para responden yang telah memberikan waktu dan kerjasama mereka untuk mengisi kuesioner yang telah kami sediakan. Partisipasi dan kontribusi dari para responden sangat berarti bagi kelancaran penelitian kami. Kami berjanji untuk menghormati kerahasiaan informasi yang diberikan oleh para responden, dan kami berkomitmen untuk menggunakan data ini dengan bertanggung jawab dalam analisis dan laporan kami.

Terima kasih atas dukungan dan kerja sama dari para responden, yang telah membantu kami menjalankan penelitian ini dengan lancar dan memperoleh hasil yang bermakna. Harapan kami, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat atau disiplin ilmu yang bersangkutan.

Akhirnya, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para rekan peneliti dan kolega yang telah memberikan umpan balik dan dukungan selama proses penelitian ini.

5.2 Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima bantuan khusus dari lembaga pendanaan manapun. Kami memutuskan untuk melakukan pendanaan sendiri dengan sumber dana dari setiap anggota kelompok untuk penelitian ini tanpa melibatkan pihak lain.

5.3 Kebijakan Etika

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang relevan. Semua prosedur penelitian dan setiap langkah telah diambil untuk memastikan perlindungan hak-hak dan kesejahteraan subjek penelitian dijaga dan dihormati. Kami telah mengikuti pedoman etika penelitian yang berlaku dalam melaksanakan studi ini, dan kami memastikan bahwa informasi pribadi tentang subjek penelitian dijaga kerahasiaannya, kecuali jika diperlukan oleh hukum atau dalam situasi yang mengancam keselamatan subjek penelitian atau orang lain. Kerahasiaan informasi subjek akan terjaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik psikologi dan etika penelitian yang berlaku.

Setiap konflik kepentingan yang mungkin timbul dalam penelitian ini telah diungkapkan dan dikelola sesuai dengan pedoman etika penelitian yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and psychological measurement*, 45(1), 131-142.
- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Clark, D. A., & Beck, A. T. (2012). *The Anxiety and Worry Workbook: The Cognitive Behavioral Solution*. Guildford Publications.

- Fernandes, H. J. X. (1984). Evaluation of educational program. Jakarta: National Education Planning, Evaluating and Curriculum Development.
- Hariaty, Elita, V., & Dilaluri, A. (2023). Gambaran Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 1–7.
- Ihsan, H. (2016). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 266. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i2.3557>
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). Psikologi Abnormal (Jilid 1). Erlangga.
- Nunnally, J. (1978). Psychometric theory (2nd ed.). New York: McGraw Hill.
- Pambudhi, Y. A., Suarni, W., & Alirudin, A. (2021). Motivasi Mahasiswa Tingkat Akhir dengan Kecemasan Mendapatkan Pekerjaan. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i1.14696>.
- Sigmund Freud. (2010). An Outline of Psycho-Analysis (First Edition). Wilder Publications.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Sugiharno, R. T., Ari Susanto, W. H., & Wospakrik, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1189–1197. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3760>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>